



**THE INFLUENCE OF PERCEIVED ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY,
DECENTRALIZATION AND TASK ASSIGNMENT ON PERFORMANCE
ACCOUNTABILITY AS EFFORTS TO ACHIEVE GOOD CORPORATE AT
PT. KIMIA FARMA IN SURABAYA**

**[Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (Perceived Environmental Uncertainty),
Desentralisasi dan Pembebanan Tugas terhadap Akuntabilitas Kinerja sebagai Upaya
Pencapaian Good Corporate pada PT. Kimia Farma di Surabaya].**

Mochammad Rizal

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: mochammadrizal@umsida.ac.id

Heri Widodo

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

ABSTRACT

This Rizal, Mochammad. 2020. The Influence of Perceived Environmental Uncertainty, Decentralization and Task Assignment on Performance Accountability as Efforts to Achieve Good Corporate at PT. Kimia Farma in Surabaya. The aims of this study was to determine the effect of environmental uncertainty (perceived environmental uncertainty), decentralization and assignment of performance accountability as an effort to achieve good corporate at PT. Kimia Farma in Surabaya. This study used independent variables, namely environmental uncertainty, decentralization and assignment. While the dependent variable is performance accountability. This study used a quantitative approach. In taking the sample using purposive sampling method, with a sample size of 50 respondents. In analyzing the hypothesis of this study using multiple linear regression analysis test methods, t test, and test of determination. The results of this study indicate that environmental uncertainty had no effect on the accountability of company performance. Decentralization had no effect on the accountability of company performance. The assignment of tasks affects the accountability of company performance.

Keywords : environmental uncertainty (perceived environmental uncertainty), decentralization, assignment, performance accountability



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan (perceived environmental uncertainty), desentralisasi dan pembebanan tugas terhadap akuntabilitas kinerja sebagai upaya pencapaian good corporate pada PT. Kimia Farma di Surabaya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan pembebanan tugas. Sedangkan variabel dependen yaitu akuntabilitas kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel 50 responden. Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini menggunakan metode uji analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan. Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan. Pembebanan tugas berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan.

Kata Kunci : ketidakpastian lingkungan (perceived environmental uncertainty), desentralisasi, pembebanan tugas, akuntabilitas kinerja

I. PENDAHULUAN

Sebuah organisasi di perusahaan akan berjalan mulus dengan adanya manajemen satu kesatuan yang utuh dari pengelola organisasi seperti struktural, yang terdiri dari komisaris, direksi, direktur, manajer, divisi, karyawan dan sebagainya. Dari segi sudutnya akuntansi ada dua macam, yaitu akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi dan tipe informasi. Akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi dapat membantu pemahaman mengenai karakteristik dan perekayasaan informasi akuntansi manajemen. Sebagai tipe informasi, akuntansi membantu sistem yang mengelola masukan yang berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran tanpa informasi akuntansi [1].

Aspek kehidupan dari ketidakpastian lingkungan saat ini sedang melanda seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, maka para manajer dituntut untuk menyiapkan diri dan perusahaan untuk menghadapi perubahan yang cepat. Manajemen harus mempunyai strategi untuk melihat dan memanfaatkan peluang ke depannya, mengidentifikasi suatu permasalahan, dapat menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen memiliki kewajiban dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan bisa mengendalikan perusahaan untuk mencapai visi dan misi organisasi [2].



Ketidakpastian lingkungan adalah lingkungan yang berbeda dengan lingkungan lainnya dalam hal ketidakpastian yang dikandung masing-masing, dan tingkat perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut [3].

Desentralisasi merupakan mendelegasikan para manager untuk diberi wewenang atau tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Dalam pendelegasian bertujuan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat keputusan atau kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (subordinate) dalam mengkaitkannya dengan otoritas pembuatan keputusan (decision making) dan desentralisasi juga memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas subordinate tersebut [4].

Job description salah satu titik berat pada pembebanan tugas, karena hal ini menjadi salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi dalam menilai kinerja manajer. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengendalian akuntansi kurang tepat digunakan karena tugas-tugas dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Namun research dan development merupakan bentuk bukti-bukti yang memperkuat hasil penelitian diatas [1].

Good Corporate Governance merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh berkembang dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan global terutama bagi perusahaan. Faktor penting dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menerapkannya GCG. Good Corporate Governance merupakan suatu sistem, pola hubungan, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, komisaris, dan RUPS) bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku [5].

Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses dari penyusunan, perencanaan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas dan kejelasan sasaran anggaran yang jelas dan spesifik dapat mencapai kinerja manjerial yang baik. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang baik dengan adanya sistem pengendalian akuntansi dan kejelasan sasaran anggaran yang jelas dan spesifik. Pengelolaan keuangan perusahaan yang akan dipertanggung jawabkan kepada atasan tidak lepas dari anggaran yang telah disepakati bersama. Sistem pengendalian manajemen merupakan anggaran yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian [6].

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Ketidakpastian Lingkungan (X_1)	Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional organisasi.	1. Sumber Daya Manusia 2. Peraturan 3. lingkungan eksternal 4. kendala-kendala 5. penemuan- penemuan ilmiah	[1]
Desentralisasi (X_2)	Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada satuan-satuan organisasi yang lebih rendah.	1. Pengangkatan dan pemberhentian 2. Inventaris 3. Anggaran	[1]
Pembebanan Tugas (X_3)	Pembebanan tugas merupakan kegiatan seorang atasan untuk menugaskan bawahannya untuk mengerjakan bagian daripada tugas manajer yang bersangkutan, dan pada waktu yang bersamaan memberikan kekuasaan kepada bawahan tersebut sehingga bawahan itu dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya atau dapat mempertanggungjawab-kan hal-hal yang didelegasikan.	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Tugas 7. Perkerjaan	[1]
Akuntabilitas Kinerja (Y)	akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawab-kan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilakukan secara periodik.	1. Pemilihan karyawan 2. Perencanaan 3. Pengawasan 4. Perwakilan 5. Pengkoordinasi-an 6. Evaluasi 7. Pertanggung-jawaban 8. Respon karyawan 9. Reaksi positif karyawan 10. Kinerja secara menyeluruh	[1]

Sumber: Data diolah, (2020)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Kimia Farma di Surabaya sebagai organisasi sektor BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Partisipasi yang ditetapkan merupakan manajer dan karyawan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden (manajer dan karyawan).

D. Sampel

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan pada perusahaan PT. Kimia Farma di Surabaya dengan jumlah 50. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana data yang diambil untuk dijadikan sampel adalah sesuai kriteria.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini :

- a. Karyawan yang sudah bekerja minimal 1 tahun.
- b. Manajer yang sudah menduduki jabatannya minimal 1 tahun.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian menggunakan program SPSS versi 18. Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini menggunakan metode uji analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji determinasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji kualitas data. Analisis deskriptif terdapat analisis data, karakteristik responden, dan deskripsi variabel. Uji kualitas data terdapat dua uji yang harus dilakukan diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan multiple regression (regresi berganda) [1]. Persamaan multiple regression untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : akuntabilitas kinerja
 α : konstanta
 $b_1b_2b_3$: koefisien regresi
 X_1 : Ketidakpastian Lingkungan
 X_2 : Desentralisasi
 X_3 : Pembebanan Tugas
e : Faktor pengganggu (error)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

A. Analisis Data

Tabel 2 Analisis Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	50
Kuesioner yang tidak kembali	1
Kuesioner yang gugur	1
Kuesioner yang digunakan	48

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

B. Karakteristik Responden

Tabel 3 Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
1. Jenis Kelamin :		
Pria	32	66,7 %
Wanita	16	33,3 %
2. Tingkat Pendidikan :		
S-2	8	16,7 %
S-1	40	83,3 %
3. Jabatan :		
Manager	8	16,7 %
Kaeungan	5	10,4 %
Logistik	10	20,8 %
Marketing	25	52,1 %
4. Masa Jabatan :		
0-5 tahun	12	25 %
6-10 tahun	26	54,2 %
11-15 tahun	10	20,8 %
16-20 tahun	0	0 %

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

C. Deskripsi Variabel

Tabel 4

Statistik Deskriptif

Statistics	Ketidakpastian_Lingkungan	Desentralisasi	Pembebanan_Tugas	Akuntabilitas_Kinerja
Valid	48	48	48	48
Missing	0	0	0	0
Mean	3,933	3,704	4,033	4,002
Median	3	2	3	1
Mode	4,200	4,000	4,100	4,100
Std. Deviation	0	0	0	0
Minimum	4,40	4,70	4,10	4,10
Maximum	,6165	,9192	,5183	,5529
	6	9	2	4
	1,80	1,00	2,90	2,70
	4,80	5,00	4,90	5,00

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Mengukur sah atau validnya kuesioner dengan cara menggunakan uji validitas. Validnya suatu kuesioner jika pertanyaan yang ada di kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [7]. Corrected item total correlation (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pertanyaan tersebut dikatakan valid [6].

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Kode Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1_1	0,341	0,2845	Valid
X1_2	0,380	0,2845	Valid
X1_3	0,496	0,2845	Valid
X1_4	0,593	0,2845	Valid
X1_5	0,719	0,2845	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Desentralisasi

Kode Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2_1	0,721	0,2845	Valid
X2_2	0,768	0,2845	Valid
X2_3	0,707	0,2845	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pembebanan Tugas

Kode Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X3_1	0,727	0,2845	Valid
X3_2	0,595	0,2845	Valid
X3_3	0,572	0,2845	Valid
X3_4	0,409	0,2845	Valid
X3_5	0,670	0,2845	Valid
X3_6	0,587	0,2845	Valid
X3_7	0,532	0,2845	Valid
X3_8	0,643	0,2845	Valid
X3_9	0,593	0,2845	Valid
X3_10	0,563	0,2845	Valid
X3_11	0,730	0,2845	Valid
X3_12	0,649	0,2845	Valid
X3_13	0,492	0,2845	Valid
X3_14	0,592	0,2845	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Kinerja

Kode Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y_1	0,546	0,2845	Valid
Y_2	0,492	0,2845	Valid
Y_3	0,613	0,2845	Valid
Y_4	0,564	0,2845	Valid
Y_5	0,687	0,2845	Valid
Y_6	0,690	0,2845	Valid
Y_7	0,670	0,2845	Valid
Y_8	0,621	0,2845	Valid
Y_9	0,722	0,2845	Valid
Y_10	0,556	0,2845	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

B. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 [7].

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Desentralisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	3

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembebanan Tugas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	14

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	10

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Hasil Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganada

Analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,475	,460			
Ketidakpastian_Lingkungan	,143	,114	,159		1,255	,216
Desentralisasi	-,118	,083	-,196		-1,429	,160
Pembebanan_Tugas	,844	,135	,791		6,228	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Kinerja

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Dari hasil tabel 13 Persamaan multiple regression sebagai berikut :

$$Y = 0,475 + 0,143X_1 - 0,118X_2 + 0,844X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai constanta adalah 0,475, artinya tanpa adanya pengaruh variabel independen yaitu Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Pembebanan Tugas (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0) maka nilai variabel dependen yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y) sebesar 0,475 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_1) adalah 0,143 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_1), dapat mengakibatkan kenaikan variabel Akuntabilitas Kinerja (Y) sebesar 0,143 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan.

3) Nilai koefisien regresi dari Desentralisasi (X_2) adalah -0,118 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Desentralisasi (X_2), dapat mengakibatkan penurunan variabel Akuntabilitas Kinerja (Y) sebesar 0,118 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan.

4) Nilai koefisien regresi dari Pembebanan Tugas (X_3) adalah 0,844 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Pembebanan Tugas (X_3), dapat mengakibatkan kenaikan variabel Akuntabilitas Kinerja (Y) sebesar 0,844 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan.

B. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji t dapat dilihat dari hasil output menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 14
Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,475	,460			1,032	,308
Ketidakpastian_Lingkungan	,143	,114	,159		1,255	,216
Desentralisasi	-,118	,083	-,196		-1,429	,160
Pembebanan_Tugas	,844	,135	,791		6,228	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Kinerja

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Dari hasil analisis uji t menunjukkan bahwa :

1) Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari signifikansi Ketidakpastian Lingkungan (X_1) $0,216 > 0,05$.

2) Variabel Desentralisasi (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari signifikansi Desentralisasi (X_2) $0,160 > 0,05$.

3) Variabel Pembebanan Tugas (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari signifikansi Pembebanan Tugas (X_3) $0,000 < 0,05$.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen [8].

Tabel 15 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769	,591	,563	,36551

a. Predictors: (Constant), Pembebanan_Tugas, Ketidakpastian_Lingkungan, Desentralisasi

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,563. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 56,3 % dan sisanya 43,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap akuntabilitas kinerja, pada tabel 13 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,255 dengan nilai signifikan sebesar 0,216. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan akuntabilitas kinerja perusahaan adalah searah, yang berarti jika ketidakpastian lingkungan tinggi, maka akuntabilitas kinerja perusahaan akan meningkat. Dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan.

Pengaruh desentralisasi terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pengaruh desentralisasi terhadap akuntabilitas kinerja, pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,118 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,429 dengan nilai signifikan sebesar 0,160.

Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara desentralisasi dengan akuntabilitas kinerja perusahaan adalah berlawanan, yang berarti jika ketidakpastian lingkungan tinggi, maka akuntabilitas kinerja perusahaan akan menurun. Dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan.

Pengaruh pembebanan tugas terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan

Pengujian hipotesis pengaruh pembebanan tugas terhadap akuntabilitas kinerja, pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,844 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,228 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembebanan tugas dengan akuntabilitas kinerja perusahaan adalah searah, yang berarti jika pembebanan tugas tinggi, maka akuntabilitas kinerja perusahaan akan meningkat. Dan pembebanan tugas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil research dan development yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan pembebanan tugas terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketidakpastian lingkungan (X_1) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan
2. Desentralisasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan
3. Pembebanan tugas (X_3) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perusahaan

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu senantiasa mendukung baik secara moral dan materil dan yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan sampai setinggi ini.
2. Kepada dosen-dosen yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang pernah mengajar di kelas Akuntansi A3 angkatan 2016



3. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi A3 angkatan 2016 dan teman-teman seperjuangan untuk menempuh Sarjana 1 yang saling memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.

SARAN

Ada beberapa saran untuk penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan variabel yang lebih luas seperti : gaya penggunaan anggaran, pembukuan, sentralisasi, akuntansi perilaku, gaya kepemimpinan dan lain sebagainya, untuk melengkapi penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas objek penelitian, guna melengkapi dan memperkaya pengetahuan secara umum.

REFERENSI

- [1] Rini, Dina Dwi O. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Pembebanan Tugas Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Kasus Pada Instansi Pemerintah Daerah Di Kabupaten Sidoarjo), Tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, 2007.
- [2] Suryani. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating, Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 8, NO. 1, 2019.
- [3] Robbins, Stephen P. Dan Coutler, Mary. Management, Tenth Edition. Penerjemah: Bab Sabran., Devri Barnadi Putera. Jakarta: Erlangga. 2010.
- [4] Achmad Solechan dan Ira Setiawati. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang). Fokus Ekonomi. 4(1), 64-74, 2009.
- [5] Daniri, M. A.. Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia. PT. Ray Indonesia. Jakarta. 2005.
- [6] Nengsy, H. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial (PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6 no. 1, pp. 1-16, 2017.
- [7] Ghozali, Imam. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang, 2009.
- [8] Priyatno, D. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Andi Yogyakarta : Yogyakarta 2013.